

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹

Ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni ***Penelitian, Tindakan, dan Kelas***. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berfikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus

¹Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 4

didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tindakan didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta, baik berupa data primer maupun sekunder. Data ilmiah yang menjadi ciri khas dari suatu kerja penelitian. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru, tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian yang lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.²

Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart, dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4)

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 25

refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ketahap pertama dan seterusnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Inayatushshibyan II Banjarnasin, khususnya kelas II.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Inayatushshibyan II Banjarmasin yang berjumlah 24 anak. Selain alasan hasil analisis terhadap permasalahan di kelas tersebut, pertimbangan memilih siswa kelas 2 adalah tahap perkembangan intelektual siswa MI pada kelas 2 sudah mulai bertransisi dari tahap operasional konkrit menuju operasional formal, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengembangkan keterampilan berpikir induktif merupakan tugas yang menantang.

D. Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Peningkatan Kemampuan Membaca di MI Inayatushshibyan II Banjarmasin Melalui Media Gambar* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MI didefinisikan sebagai proses pembelajaran Bahasa Indonesia MI yang dapat membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan mengujinya secara ilmiah (dengan tahap perkembangan usia dan berpikir peserta didik) dengan teliti, mengolah informasi ke dalam konsep-konsep, dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut yang tercipta suasana siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat keterampilan

siswa, serta menyenangkan sehingga waktu curah perhatiannya tinggi dan pada gilirannya pembelajaran menjadi efektif. Keterampilan berpikir induktif merupakan keterampilan memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum, yang ditunjukkan oleh skor tes keterampilan berpikir induktif yang melibatkan keterampilan berpikir induktif tersebut.

E. Prosedur Penelitian

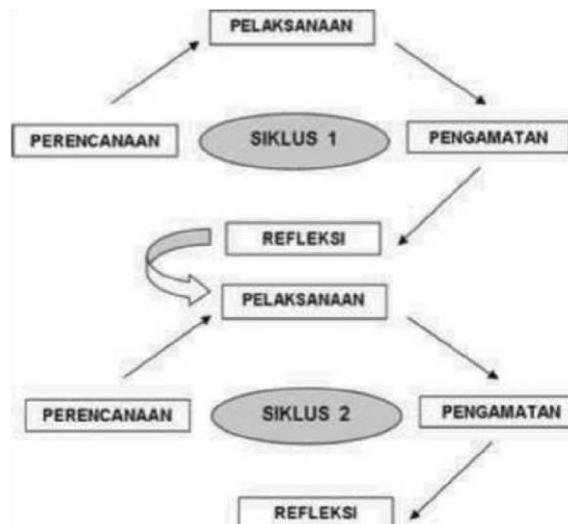
Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap diagnostik, berupa diskusi terfokus terhadap hasil dan praktik pembelajaran Media Gambar di MI Inayatushshibyan II. Hasil diagnostik digunakan untuk membuat langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan analisis dan refleksi, seperti ditunjukkan dalam gambar 1 dibawah ini. Sesuai sifatnya, maka penelitian ini melibatkan peneliti mitra yakni guru kelas II. Sedangkan rincian tindakan adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan.

Kegiatan perencanaan ini meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia untuk pengembangan keterampilan Media Gambar.
- b) Menyusun Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.
- c) Observasi, untuk mengetahui bagaimana respon siswa dan guru setelah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Gambar.

- d) Membuat lembar penilaian kinerja keterampilan Media Gambar dan tes hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 3.1: Siklus PTK Model John Elliot.³

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah kegiatan perencanaan selesai tahap berikutnya adalah melakukan implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pembelajaran.

3) Observasi dan evaluasi

Selama melakukan tindakan di kelas, maka dilakukan observasi oleh observer tentang aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Selain itu juga diamati bagaimana keterampilan berpikir siswa dengan melakukan penilaian kinerja. Tes hasil belajar digunakan sebagai pelengkap untuk mengevaluasi keterampilan kooperatif tipe jigsaw siswa yang ditumbuhkan melalui aktivitas pembelajaran.

4) Refleksi

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2009), h. 54

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kinerja siswa, selanjutnya dilakukan diskusi antara peneliti dan guru (peneliti mitra) untuk mendiskusikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan yang muncul serta bagaimana keterampilan berpikir induktif siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan serta perbaikan untuk siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas, maka instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. RPP disusun untuk mencapai kompetensi dasar memahami pengaruh kegiatan kemampuan membaca sekaligus untuk pengembangan pembelajaran melalui Media Gambar.
- 2) Lembar Penilaian Kinerja dan tes pembelajaran melalui Media Gambar.
- 3) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.
- 4) Lembar Pengamatan respon siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Gambar.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini terutama dilakukan pada tahap refleksi, digunakan untuk mengetahui penerapan Media Gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pencapaian Indikatornya. Data keterampilan

berpikir (diperoleh melalui tes) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan.

Data terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa diperoleh dari data pengamatan / observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa. Data observasi kemudian dianalisa menggunakan rumus statistic sederhana, dicari reliabilitas pengamatan (observasi) dimasukkan dalam tabel kontingensi kemudian dicari IKK (Indeks Kesesuaian Kasar) antara guru dan peneliti sebagai observer. Hasil observasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus selanjutnya. Metode pengamatan (observasi) dilakukan oleh pengamat dengan sasaran aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa.

Untuk mengurangi subyektivitas diri dari pengamat (observer) dan dalam upaya pengamat untuk bersikap netral, sehingga dihasilkan obyektivitas yang baik meskipun tidak 100%, maka sebelum melakukan pengamatan yang sesungguhnya, para pengamat mengumpulkan data perlu dilatih dahulu untuk menyingkirkan atau menekan sampai sesedikit mungkin unsur subyektivitas pengamat. Proses latihan dalam rangka menyamakan persepsi agar diperoleh 23 hasil pengamatan yang sama dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengamat mengamati proses aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa dengan menggunakan sebuah format pengamatan, dan diisi bersama-sama. Sebelum membubuhkan kolom mana dari lembar pengamatan tersebut yang akan diisi kode, pengamat berunding dahulu memantapkan kesepakatan.
2. Pengamat mengamati lanjutan dari proses, tetapi pada tempat yang berbeda dengan menggunakan dua format. Beberapa lama kemudian setelah kolom-

kolom formatnya terisi, pengamat mendiskusikan hasil bacaannya jika ada perbedaan, berdiskusi untuk mencari letak perbedaan pendapat.

3. Pengamat mengulangi lagi proses seperti langkah ke-2, dan begitulah berkali-kali dilakukan sampai diperoleh persamaan hasil pengamatan, atau apabila masih ada saja perbedaan, perbedaan tersebut sudah sangat minim.

Jika pengamatannya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan antar pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan dengan menggunakan tabel kontingensi seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Lembar observasi Aktivitas guru Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Skor Keberhasilan Pengamat			
		1	2	3	4
		1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Menggunakan media yang tepat untuk materi kegiatan Kemampuan Membaca melalui Media Gambar				
3	Penyampaian materi dengan menggunakan media gambar yang sudah disediakan				
4	Merespon siswa				
5	Melibatkan siswa dalam pembelajaran				
6	Memberi penguatan				
7	Penguasaan materi tentang kemampuan membaca melalui media gambar				
8	Evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				

1. Analisis data observasi aktivitas siswa dan guru

Untuk memperoleh persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Keterangan

1. = Tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kriteria yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat rendah
	Rentang 15%	

2. Analisis Data Kuantitatif Didapat Dari Tes

Pada analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara melihat hasil tes (dari pre tes dan post test).

Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang

Data tentang tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode diskusi dicatat menggunakan lembar observasi tindakan guru.

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam proses pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Keberhasilan Tindakan Peneliti} = \frac{\sum \text{Indikator Ketercapaian}}{\sum \text{Seluruh indikator}} \times 100\%$$

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Daya Serap Individu (%):

$$\text{Daya Serap Individu (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa skor}}{\text{maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal (%):

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100$$

c. Daya Serap Klasikal:

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh Jumlah}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

d. Persentase Nilia Rata-rata:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ($70\% < NR \leq 100\%$).

H. Indikator Keberhasilan

Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian, misalnya, bagaimana media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa? Hasil analisis data hendaknya dikonsultasikan dengan makna keberhasilan secara aktual, bukan pikiran guru atau pengamat lainnya. Hasil analisis kualitatif, selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman konversi. Dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala empat.

Misalnya, data keterampilan berpikir iduktif, pedoman konversinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Interval Kualifikasi

Persentase	Kriteria
0% - 45 %	Kurang
46% - 69 %	Cukup
70% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat Baik

Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata minimal 55,0 atau 70,0 tergantung rasional yang dijadikan dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Di samping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan media gambar.

Berdasarkan ketetapan sekolah secara individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajarnya telah mencapai nilai minimal siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh MI Inayatushshibyan II Banjarmasin sebesar 70 untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan dikatakan tuntas secara klasikal bila 85 % siswa di kelas tersebut tuntas secara individu/kelompok.

Untuk menentukan kriteria keberhasilan Indikator keterampilan pembelajaran tipe jigsaw minimal kelas, maka dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor nyang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal